

BAB I

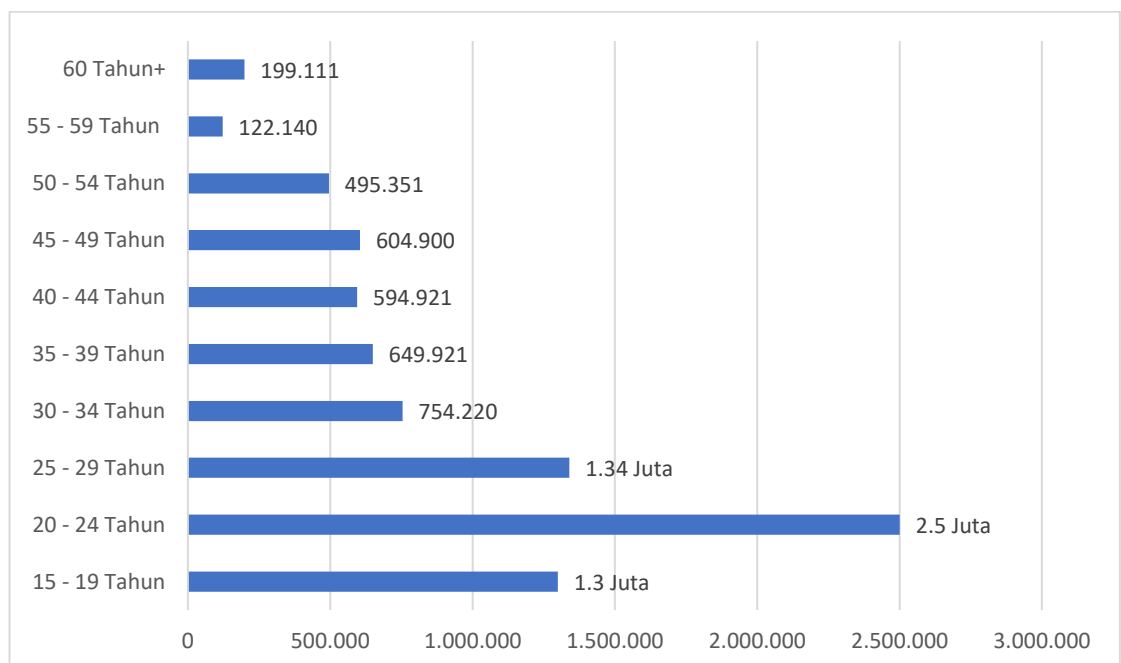
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengangguran telah menjadi salah satu permasalahan ekonomi mendalam di seluruh dunia, dalam banyak negara tingkat pengangguran tetap tinggi akan menciptakan ketidakstabilan ekonomi dan sosial yang serius. Pengangguran memiliki dampak yang luas, mencakup aspek individu, keluarga, harga diri, dan bahkan bisa berdampak kepada kesehatan mental, tingkat pengangguran yang tinggi juga bisa menyebabkan masalah masyarakat yang lebih luas seperti peningkatan tingkat kejahatan dan penurunan kesejahteraan sosial. Salah satu faktor penyebab tingkat pengangguran tinggi yaitu seperti jumlah pencari kerja melebihi lapangan pekerjaan yang tersedia hal ini bisa menciptakan persaingan yang ketat untuk mendapatkan pekerjaan, peningkatan jumlah penduduk menciptakan tekanan tambahan pada infrastruktur dan layanan sosial yang dapat meperlambat pertumbuhan ekonomi dan menciptakan tantangan bagi pemerintah, kurangnya keahlian yang dimiliki para pencari kerja menjadi faktor meningkatnya angka pengangguran dan perkembangan teknologi otomatisasi kecerdasan buatan telah banyak menggantikan pekerjaan yang sebelumnya dikerjakan oleh manusia (Ibrahim, 2023)

Indonesia menjadi negara kedua paling besar menyumbang angka pengangguran paling tinggi di ASEAN (*Association of Southeast Asian Nations*) atau perhimpunan Bangsa-Bangsa di Asia Tenggara dengan tingkat pengangguran di dalam negeri mencapai 5,45%. Berdasarkan survey yang dilakukan oleh sakernas jumlah pengangguran di Indonesia mencapai 7,89 juta jiwa dari total Angkatan kerja sebanyak 147,71 juta orang. Plt Kepala BPS Widyasanti mengemukakan bahwa mayoritas pengangguran di Indonesia di dominasi oleh Gen Z (Annur, 2023).

Gen Z atau Generasi Z adalah generasi yang sedini mungkin telah mengenal teknologi dan internet, generasi yang haus akan teknologi, generasi yang memiliki intuisi yang kuat terhadap teknologi, tanpa melihat panduan akan mengerti cara menggunakan sesuatu. *Always Connected* adalah logo generasi ini dimanapun dan kapanpun harus terkoneksi ke internet, generasi ini lahir antara tahun 1995 sampai 2012 (Noordiono, 2016). Gen Z dianggap sebagai generasi manja akan tetapi Gen Z memiliki kelebihan sendiri menurut penelitian yang dilakukan oleh McKinsey Gen Z lebih melek terhadap teknologi, kreatif, bisa menerima perbedaan, peduli terhadap sesama dan senang berekspresi, meskipun Gen Z memiliki kelebihan yang tidak dipunyai oleh Generasi sebelumnya akan tetapi Gen Z bukan Generasi terbaik yang pernah lahir Gen Z mempunyai kekurangan seperti FOMO (*Fear Of Missing Out*), kecemasan dan tingkat stress yang tinggi, dan sering mudah mengeluh (Salsabila, 2023)



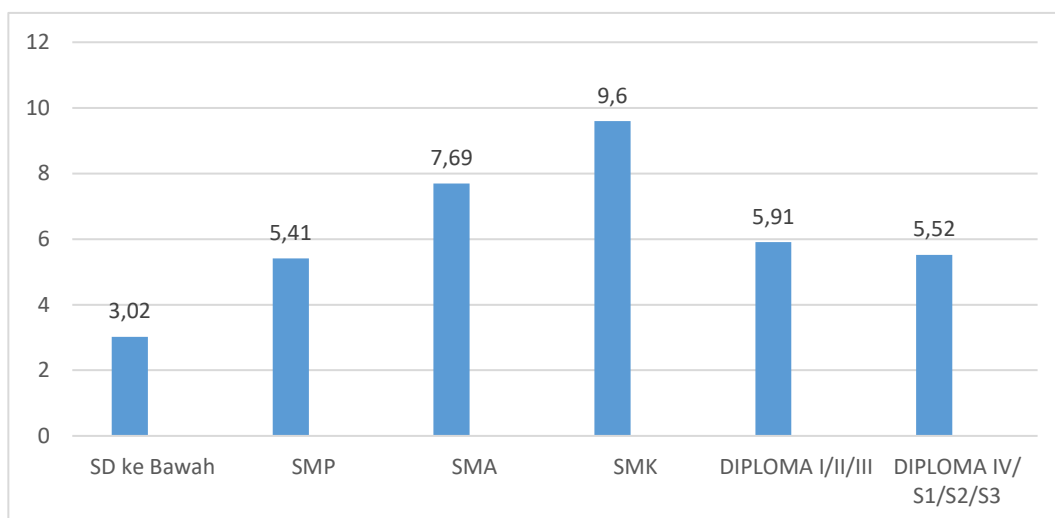
Sumber : Badan Pusat Statistik (2023)

Grafik 1. 1
Jumlah Pengangguran Berdasarkan Kelompok Usia di Indonesia

Berdasarkan Grafik 1.1 Jumlah pengangguran atau tanpa kegiatan, tidak sedang bekerja, menempuh pendidikan dan pelatihan di Indonesia di dominasi

kelompok usia 15 – 29 tahun sebanyak 6,14 juta jiwa dengan paling tinggi di kelompok usia 20 – 24 tahun dengan jumlah 2,5 juta jiwa. Dilansir dari Kompas.com apabila dirinci lebih lanjut anak muda yang masuk dalam kategori NEET atau tidak sedang bekerja, menempuh pendidikan dan pelatihan di dominasi oleh daerah perkotaan yaitu sebanyak 5,2 juta jiwa sedangkan yang berada di pedesaan 4,6 juta jiwa, maraknya pengangguran di kalangan Gen Z ini bisa menjadi ancaman yang serius bonus demografi menuju Indonesia emas 2045. (Idris, 2024)

Menteri Ketenagakerjaan (Menaker) Ida Fauziyah mengemukakan bahwa banyaknya pengangguran berusia muda tercatat baru lulus SMA Sederajat dan Perguruan Tinggi dan yang mengakibatkan lulusan SMK menjadi penyumbang angka pengangguran paling tinggi itu karena kurangnya sinkronisasi antara pendidikan dan permintaan tenaga kerja sehingga tidak terjadi *Link and Match* antara Dunia Pendidikan dengan Dunia Industri.



Sumber : Badan Pusat Statistik (2023)

Grafik 1. 2
Tingkat Pengangguran Berdasarkan Pendidikan di Indonesia

Berdasarkan grafik 1.2 penyumbang angka pengangguran tertinggi berdasarkan Pendidikan dipegang oleh lulusan SMK dan yang paling rendah dipegang oleh lulusan SD. Dikutip dari CNBC Indonesia menurut peneliti senior Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia,

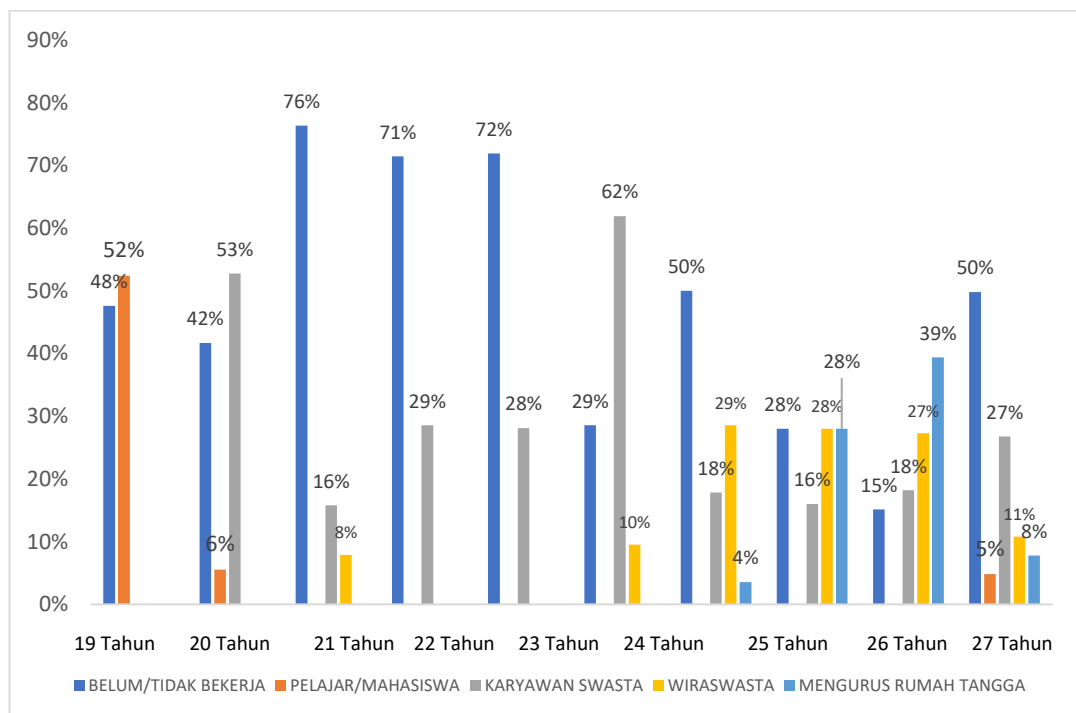
Handayani mengatakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi kenapa lulusan SMK menjadi penyumbang terbanyak pengangguran di Indonesia seperti Proses *Job Search* yang membutuhkan waktu untuk mencari/memilih pekerjaan yang sesuai dengan keahlian kompetensinya, ketidaksesuaian antara jurusan dengan lowongan kerja di dunia usaha/industri, ketertinggalan teknologi yang dipakai untuk kerja praktik di SMK sehingga menimbulkan ketidaksesuaian dengan teknologi yang dipakai di dunia usaha/industri dan yang terakhir ditanamkannya pikiran bahwa lulus sekolah siap menjadi pekerja bukan menjadi seorang usahawan. CNBC Indonesia dilansir (Rabu, 17 Mei 2022)

Desa Mekarwangi adalah sebuah Pedesaan terletak di Kecamatan Argapura, Kabupaten Majalengka Provinsi Jawa Barat dengan luas wilayah 2,25 KM² dan jumlah Penduduk 1,5 ribu jiwa terdiri dari penduduk laki laki sebanyak 766 dan penduduk Perempuan 749, letak geografis Desa Mekarwangi di dominasi oleh Pesawahan dan Perkebunan ini memiliki kekayaan alam yang melimpah dan keindahan alam yang eksotis hal ini dikarenakan Desa Mekarwangi berada di Kaki Gunung Ciremai, untuk memanfaatkan sumber daya alamnya yang melimpah sebagian masyarakat bekerja sebagai Petani tidak sedikit juga yang bekerja sebagai buruh pabrik di perusahaan swasta, masyarakat di Desa Mekarwangi memanfaatkan hasil alamnya dengan cara menjual hasil panen ke Pasar yang berada di Kecamatan Maja yang jaraknya sekitar 5 KM dari Desa Mekarwangi, masyarakat juga masih melakukan sistem barter seperti menukar hasil panen dengan makanan atau barang di toko kelontongan (Rohaetin, 2022)

Desa Mekarwangi dipimpin oleh Kepala Desa yaitu H. Nasrullah berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Desa Mekarwangi Nasrullah mengemukakan bahwa pemuda di Desa Mekarwangi dianggap sebagai pilar penting bagi perkembangan Desa Mekarwangi, berharap para pemuda Desa Mekarwangi mampu menggabungkan visi pribadi mereka dengan kebutuhan Masyarakat dalam peran penerus bangsa diharapkan para Pemuda mampu memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan infrastuktur yang ada di Desa Mekarwangi untuk saat ini infrastuktur untuk menunjang pendidikan di Desa

Mekarwangi hanya ada sekolah TK, SD, dan SMP belum ada untuk tingkat SMA/SMK, Nasrullah juga menuturkan bahwa Masyarakat di Desa Mekarwangi lebih mementingkan kebutuhan ekonomi dibandingkan dengan pendidikan serta kurangnya perhatian dan bimbingan orang tua terhadap pendidikan anak di luar jam sekolah (Nasrullah, 2024)

Hamzah (2019) menuturkan bahwa Kematangan karir adalah sebagai tingkat di mana individu telah menguasai tugas perkembangan karirnya, baik komponen pengetahuan maupun sikap, yang sesuai dengan tahap perkembangan karir meliputi memiliki pengetahuan tentang diri, pengambilan keputusan yang efektif tentang karir, mengumpulkan informasi karir, memiliki integrasi pengetahuan tentang diri dan karir serta menyusun perencanaan karir.



Sumber : Kantor Desa Mekarwangi (2023)

Grafik 1. 3
Tingkat Pengangguran di Desa Mekarwangi

Berdasarkan grafik 1.3 menunjukkan bahwa tingkat pengangguran pada Pemuda di Desa Mekarwangi masih relatif tinggi, berdasarkan hasil observasi awal

yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan masih banyaknya pengangguran di Desa Mekarwangi dan pengangguran itu di dominasi oleh Pemuda yang berusia rata-rata 21 tahun, faktor yang menyebabkan banyaknya pengangguran di Desa Mekarwangi diantaranya yaitu banyaknya informasi bodong terkait lowongan pekerjaan, maraknya calo perusahaan, para pencari kerja merasa kebingungan dalam menjalani proses mencari pekerjaan yang memiliki prospek baik untuk masa depan, dan tidak sedikit juga yang sudah bekerja namun malah *resign* dari pekerjaannya. untuk mengetahui lebih dalam tentang kematangan karir pada Pemuda di desa Mekarwangi peneliti melakukan penyebaran pra survei kepada Pemuda di desa Mekarwangi, menurut Sugiyono (2019) mengemukakan bahwa ukuran sampel yang layak dalam penelitian antara 30 sampai dengan 500. Maka dari itu peneliti menggunakan 30 responden untuk melakukan observasi awal adapun pendekatan indikatornya peneliti menggunakan indikator menurut Super dalam Lindawati *et al* (2022) yaitu perencanaan karir, eksplorasi karir, pengetahuan tentang pengambilan keputusan karir, pengetahuan tentang dunia kerja, berdasarkan pendekatan indikator yang sudah di uraikan maka peneliti membuat pra-survey sebagai berikut:

Tabel 1. 1
Pra Survey Kematangan Karir Pemuda di Desa Mekarwangi

No.	Pernyataan	Nilai		
		S	CS	TS
1.	Saya memiliki rencana karir jangka panjang yang jelas	16,7 %	23 %	60 %
2.	Saya aktif mencari informasi tentang karir yang saya minati dari berbagai sumber.	20 %	40 %	40 %
3.	Saya memiliki pemahaman yang baik tentang persyaratan pekerjaan yang sesuai dengan minat saya.	46,7 %	23,3 %	30 %

4.	Saya merasa kompeten dalam memanfaatkan informasi untuk merencanakan karir saya.	26,7 %	23,3 %	50 %
5.	Saya selalu menganalisis informasi yang saya dapatkan terlebih dahulu sebelum membuat keputusan karir.	26,7 %	30 %	43,3 %

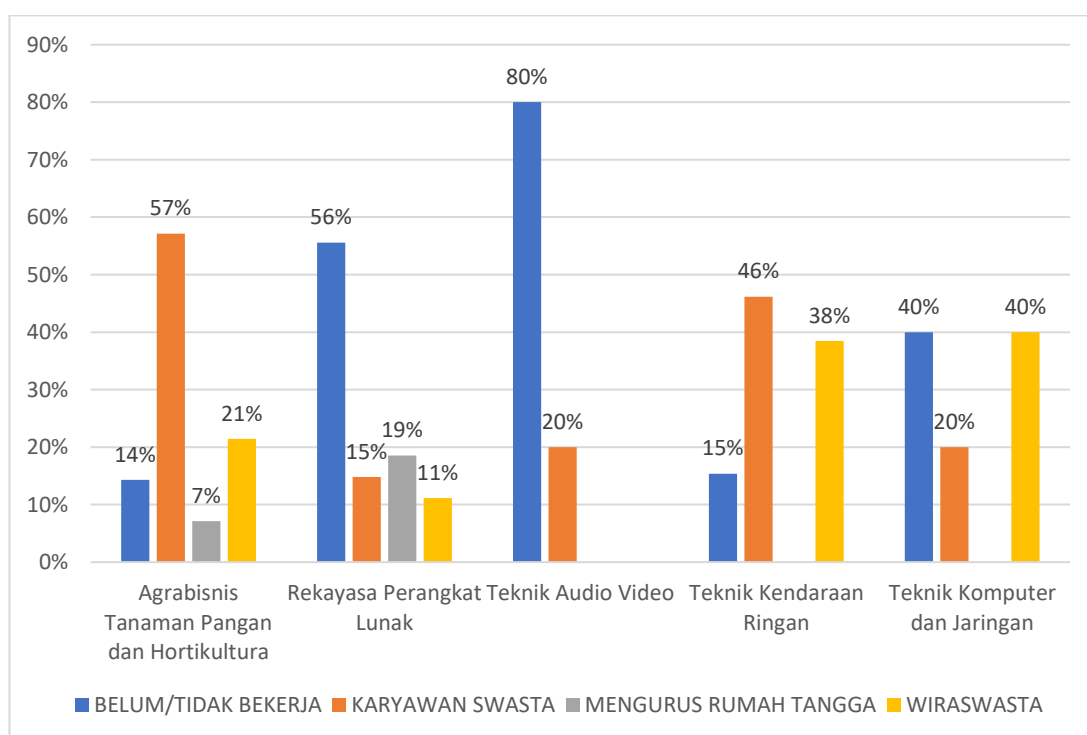
Sumber : Diolah oleh Peneliti (2024)

Berdasarkan tabel 1.1 hasil pra survei diketahui bahwa sebagian besar responden merasa tidak memiliki rencana karir yang jelas, merasa tidak kompeten dalam memanfaatkan informasi untuk merencanakan karirnya dan tidak pernah menganalisis informasi yang didapatkannya dalam membuat keputusan karir. Sebagian besar responden merasa ragu untuk aktif mencari informasi tentang karir yang diminatinya. Tetapi responden sudah memiliki pemahaman mengenai persyaratan atas pekerjaan yang diminatinya.

Berdasarkan teori Super dalam Lindawati *et al* (2021) Kematangan karir melibatkan pembuatan perencanaan dan pengumpulan keputusan karir berdasarkan eksplorasi yang telah dilakukan, Perencanaan karir membentuk landasan strategis yang memungkinkan individu mengarahkan langkah-langkah menuju kesuksesan profesional. Dengan merinci tujuan, mengidentifikasi minat, dan mengeksplorasi peluang-peluang yang relevan, seseorang dapat membentuk visi yang jelas tentang arah karir mereka. (Shantika, 2019). Proses perencanaan ini bukan hanya mengenai pencapaian tujuan jangka pendek, tetapi juga melibatkan penyesuaian dan evolusi berkelanjutan seiring dengan perkembangan individu. Oleh karena itu, dalam mencapai kematangan karir, perencanaan karir menjadi fondasi yang kokoh, memastikan bahwa setiap langkah yang diambil membawa individu menuju kesuksesan yang berkelanjutan dan memuaskan secara profesional.

Berdasarkan teori Holland dalam Nulhusni (2021) dijelaskan bahwa Dasar pemilihan karir seseorang dapat dipengaruhi oleh ungkapan kepribadian mereka. Hal ini tercermin dalam keinginan seseorang untuk mencari lingkungan yang memungkinkan mereka belajar, mengasah kemampuan, dan menunjukkan potensi

mereka. Dengan demikian, individu cenderung mencari karir yang sesuai dengan karakteristik pribadi mereka. Proses ini tidak hanya mencakup pencarian tempat untuk berkembang, tetapi juga mencerminkan keinginan untuk menonjolkan kemampuan yang dimiliki, sehingga menciptakan jalan menuju karir yang sejalan dengan bakat dan minat individu, adapun menurut Fitrianiingsih (2022) kematangan karir seseorang dipengaruhi oleh faktor yang meliputi dukungan sosial keluarga, prestasi belajar, efikasi diri, pengalaman kerja praktik, dan perencanaan karir.



Sumber : Data Penduduk Desa Mekarwangi (Diolah oleh peneliti, 2023)

Grafik 1. 4
Pekerjaan Pemuda di Desa Mekarwangi

Berdasarkan grafik 1.4 terlihat bahwa sebagian besar responden memilih untuk bekerja sebagai karyawan swasta, rata - rata responden bekerja sebagai operator produksi dan staff mini market, hal ini mengindikasikan bahwa masih banyak responden yang bekerja tidak sesuai dengan kompetensi yang diambil saat sekolah, maka dari itu peneliti melakukan pra survei untuk mengetahui lebih dalam tentang perencanaan karir dengan menggunakan pendekatan indikator Menurut

Bagun dalam Wasesa (2019) yaitu mengenali bakat, memperhatikan minat, kesempatan karir, penampilan karir dan memperhatikan gaya hidup berdasarkan pendekatan indikator yang sudah di uraikan maka peneliti membuat pra survei sebagai berikut :

Tabel 1. 2
Pra Survey Perencanaan Karir Pemuda di Desa Mekarwangi

No.	Pernyataan	Nilai		
		S	CS	TS
1.	Saya dapat dengan jelas mengidentifikasi keterampilan yang saya miliki.	56,7 %	23,3 %	20 %
2.	Saya selalu mempertimbangkan sejauh mana pekerjaan yang saya pilih sesuai dengan minat pribadi saya	16,7 %	26,7 %	56,7 %
3.	Saya memiliki rencana yang jelas untuk mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan karir saya	26,7 %	23,3 %	50 %
4.	Saya secara teratur mencari umpan balik pada penampilan karir saya.	43,3 %	30 %	26,7 %
5.	Saya secara sadar menciptakan gaya hidup yang mendukung tujuan karir saya	40 %	30 %	30 %

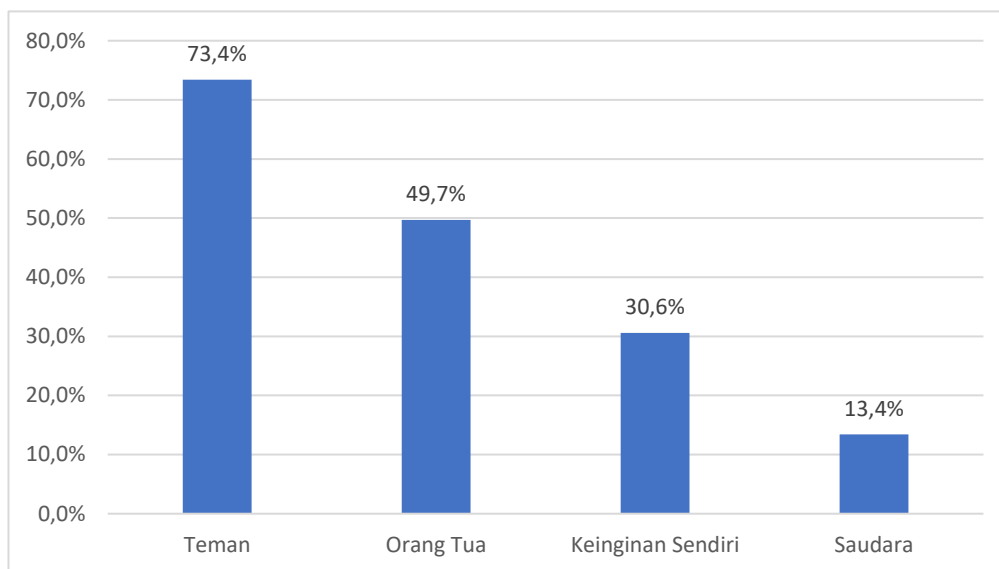
Sumber : Diolah oleh peneliti (2024)

Berdasarkan tabel 1.2 hasil pra survei diketahui bahwa sebagian besar responden merasa tidak pernah mempertimbangkan pekerjaan yang mereka ambil meskipun itu tidak sesuai dengan apa yang mereka minati dan sebagian besar responden bisa mengetahui tentang keterampilan yang mereka miliki akan tetapi sebagian besar responden merasa tidak mempunyai rencana yang jelas untuk mengembangkan keterampilan yang mereka miliki.

Kematangan karier menurut Super dalam Rahma (2018) dipengaruhi oleh faktor yang ada dalam diri individu dan faktor situasional. Faktor dalam diri individu (personal) diantaranya gen, bakat yang dimiliki individu, prestasi akademik, kebutuhan, nilai, minat, sikap, dan kesadaran diri (*self awarness*), sedangkan faktor situasional salah satunya adalah keluarga. Sudjani (2014) menjelaskan bahwa keluarga memberikan peran paling besar dalam menentukan kematangan karier dibandingkan dengan lingkungan lainnya, yaitu masyarakat, wawasan dunia kerja, usaha mencari informasi, keterlibatan guru di sekolah, dukungan infrastuktur dan sikap terhadap konsepsi pekerjaan.

Menurut Rachmasari & Purwantini (2019) dukungan keluarga adalah bantuan yang diterima oleh individu dari anggota keluarganya, baik berupa informasi, saran, materi, dan emosional. Selain memberi dukungan berupa materi, orang tua juga dapat meberikan informasi, saran, nasehat dan menjadi tempat bertukar pikiran mengenai karir dan pekerjaan yang ingin dicapai

Dukungan sosial dari keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kematangan karir individu. Keluarga, sebagai lingkungan pertama bagi setiap individu, dapat memberikan dukungan tidak hanya secara materi tetapi juga dalam bentuk informasi, saran, dan nasehat. Orang tua, sebagai bagian integral dari keluarga, tidak hanya berperan sebagai penyedia dukungan finansial, tetapi juga dapat menjadi sumber inspirasi dan motivasi. Mereka menjadi tempat bagi individu untuk bertukar pikiran mengenai aspirasi karir dan pekerjaan yang ingin dicapai. Dengan demikian, faktor keluarga menjadi unsur eksternal yang signifikan dalam membentuk dan memperkaya perjalanan kematangan karir seseorang.



Sumber : Kompas.com (2021)

Grafik 1. 5
Grafik Pemilihan Jurusan

Berdasarkan grafik 1.5 Survei yang dilakukan oleh Aku Pintar dan Katadata Insight center tentang “ Survei Perilaku Siswa dalam Pemilihan Jurusan Pendidikan “ bahwa teman/sahabat memiliki pengaruh paling besar dalam memilih jurusan yaitu 73,4 % hal ini disebabkan oleh seringnya berkonsultasi tentang studi dengan teman/sahabat dibandingkan dengan orang tua. Orang tua juga memiliki pengaruh yang cukup besar dengan persentase 49,7 % hal ini disebabkan oleh orang tua memiliki harapan kepada anaknya agar memiliki prospek jenjang karir yang lebih baik kedepannya. Keinginan Sendiri memiliki presentase 30,6 % hal ini disebabkan oleh adanya minat yang muncul dari diri sendiri untuk mempelajari lebih dalam kompetensi yang sudah dikuasai sebelumnya. Secara keseluruhan maka dapat disimpulkan pemilihan jurusan tidak dipengaruhi oleh satu faktor melainkan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang bervariasi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kulsum *et al* (2017) menyatakan bahwa terdapat pengaruh dukungan sosial keluarga terhadap kematangan karir. Maka dari itu untuk mengetahui apakah Pemuda di Desa Mekarwangi memiliki dukungan sosial dari keluarga. Peneliti melakukan pra-survei dengan menggunakan pendekatan indikator menurut Rachmasari dan Purwantini (2019) yaitu Dukungan Emosional, Dukungan Instrumental, Dukungan Informasional, dan Dukungan

Pengharaan, berdasarkan pendekatan indikator yang sudah di uraikan maka peneliti membuat Pra Survei sebagai berikut :

Tabel 1. 3
Pra Survei Dukungan Sosial Keluarga

No.	Pernyataan	Nilai		
		S	CS	TS
1.	Saya merasa keluarga selalu mendukung terhadap keputusan yang saya ambil	73,3 %	20 %	6,7 %
2.	Saya dapat mengandalkan keluarga untuk memberikan bimbingan praktis terkait tujuan karir.	30 %	43,3 %	26,7 %
3.	Saya sering mendapat nasihat atau saran dari anggota keluarga tentang keputusan penting dalam hidup saya.	53,3 %	26,7 %	20 %
4.	Keluarga saya memberikan apresiasi terhadap pencapaian yang saya dapatkan.	23,3 %	26,7 %	50 %
5.	Keluarga saya memberikan petunjuk atau informasi yang membantu saya mengatasi kesulitan.	56,7 %	30 %	13,3 %

Sumber : Diolah oleh peneliti (2024)

Berdasarkan tabel 1.3 hasil pra survei diketahui bahwa sebagian besar responden merasa setiap keputusan yang mereka ambil selalu di dukung oleh keluarganya dan keluarganya juga sering memberikan nasihat atau saran terkait keputusan yang mereka ambil. Tetapi sebagian besar responden merasa kurang mendapatkan apresiasi terhadap apa yang telah merekai capai.

Peneliti mengidentifikasi adanya *research gap* pada penelitian ini bahwa hasil penelitian yang dilakukan oleh Fajriansyah (2022) terdapat pengaruh Perencanaan Karir terhadap Kematangan Karir dan menurut penelitian Kulsum *et*

al (2023) tidak terdapat pengaruh Dukungan Sosial Keluarga terhadap Kematangan karir, sementara itu hasil penelitian yang dilakukan oleh Arum & Purwantini (2018) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara dukungan sosial keluarga terhadap kematangan karir.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tentang Pemuda di Desa Mekarwangi yang sudah di uraikan peneliti menemukan bahwa masih banyaknya pemuda yang belum bekerja yang didominasi oleh pemuda yang berusia 21 tahun dan masih banyaknya Pemuda di Desa Mekarwangi yang bekerja namun tidak sesuai dengan keterampilan yang diambil pada saat sekolah, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ **Pengaruh Perencanaan Karir dan Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Kematangan Karir Pemuda di Desa Mekarwangi** “

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran mengenai Pengaruh Perencanaan Karir, Dukungan Sosial Keluarga dan Kematangan Karir pada Pemuda di Desa Mekarwangi ?
2. Seberapa besar Pengaruh Perencanaan Karir terhadap Kematangan Karir pada Pemuda di Desa Mekarwangi ?
3. Seberapa besar Pengaruh Dukungan Sosial Keluarga terhadap Kematangan Karir pada Pemuda di Desa Mekarwangi ?
4. Seberapa besar Pengaruh Perencanaan Karir, Dukungan Sosial Keluarga terhadap Kematangan Karir pada Pemuda di Desa Mekarwangi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini ialah untuk :

1. Mengetahui gambaran mengenai Perencanaan Karir, Dukungan Sosial Keluarga dan Kematangan Karir Pemuda di Desa Mekarwangi
2. Mengetahui seberapa besar Pengaruh Perencanaan Karir terhadap Kematangan Karir Pemuda di Desa Mekarwangi
3. Mengetahui seberapa besar Pengaruh Dukungan Sosial Keluarga terhadap Kematangan Karir Pemuda di Desa Mekarwangi
4. Mengetahui seberapa besar Pengaruh Perencanaan Karir dan Dukungan Sosial Keluarga terhadap Kematangan Karir Pemuda di Desa Mekarwangi

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini memperhatikan aspek praktis dan teoritis sebagai berikut:

1. Teoritis

Hasil penelitian ini bisa menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengetahui dan mengembangkan variable penelitian tentang Pengaruh Perencanaan Karir, Dukungan Sosial Keluarga dan Kematangan Karir

2. Praktis

a Bagi Pemuda Desa Mekarwangi

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi dan masukan bagi Pemerintah Desa Mekarwangi dan bagi para Pemuda Desa Mekarwangi yang berkaitan dengan Perencanaan Karir, Dukungan Sosial Keluarga dan Kematangan Karir

b Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi bagi penelitian yang akan datang dalam konteks permasalahan terkait Perencanaan Karir, Dukungan Sosial Keluarga dan Kematangan Karir.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada pemuda yang berada di Desa Mekarwangi adapun tahapan – tahapannya adalah sebagai berikut :

No.	Kegiatan Penelitian	Bulan															
		April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Observasi																
2.	Penentuan judul																
3.	Wawancara																
4.	Pengumpulan Data																
5.	Penyusunan Bab I																
6.	Penyusunan Bab II																
7.	Penyusunan Bab III																
8.	Seminar Proposal																
9.	Penyusunan Kuesioner																
10.	Penyebaran Kuesioner																
11.	Pengolahan Data																
12.	Penyusunan Bab IV																
13.	Peyusunan Bab V																
14.	Sidang Skripsi																
15.	Revisi																